

## KEMAMPUAN MENULIS PANTUN BAHASA DAERAH PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS BATURAJA

Inawati<sup>1</sup>, Darningwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Baturaja

<sup>1</sup>ina.wati1234@gmail.com, <sup>2</sup>darning.wati@fkip.unbara.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menulis pantun bahasa daerah. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi berjumlah 35 orang dengan sampel 28 orang. Teknik pengumpulan data berupa tes yaitu menulis pantun menggunakan bahasa daerah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja, secara umum termasuk kategori mampu dalam menulis pantun bahasa daerah. Hal ini karena persentase skor tes yang diperoleh mahasiswa menunjukkan sebanyak 10 orang mahasiswa (35,7%) termasuk kategori sangat mampu dan sebanyak 10 orang mahasiswa (35,7%) termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebanyak 3 orang mahasiswa (10,7%) termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu sebanyak 5 orang mahasiswa (17,9%), dan gagal tidak ada (0%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 72,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa termasuk kategori mampu dalam menulis pantun menggunakan bahasa daerah.

**Kata kunci:** menulis, pantun, bahasa daerah

**Abstract:** This study aims to describe the ability of second semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program to write regional language poems. The research method uses descriptive methods. The population is 35 people with a sample of 28 people. The data collection technique was in the form of a test, namely writing rhymes using local languages. Based on the results of the analysis, it shows that: Semester II students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP Baturaja University, are generally in the category of being able to write rhymes in regional languages. This is because the percentage of test scores obtained by students shows as many as 10 students (35.7%) are included in the very capable category and as many as 10 students (35.7%) are in the capable category. Furthermore, as many as 3 students (10.7%) were included in

*the fairly capable category, while those included in the poor category were 5 students (17.9%), and none failed (0%), with an average score obtained of 72.57. These results indicate that students' abilities are included in the category of being able to write rhymes using regional languages.*

**Keywords:** *writing, rhymes, regional language*

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada pembaca. Sebagaimana yang diungkapkan Sulisty (2009:7), menulis merupakan suatu proses untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan penulis. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan mahasiswa dapat menuliskan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi yang salah satunya adalah menulis pantun. Selain itu, menulis dipandang sebagai salah satu cara mengungkapkan gagasan, ide atau perasaan (Agustina dan Inawati dalam Jurnal Bindo Sastra, 2020:102). Salah satu menulis pantun bahasa daerah.

Pantun adalah sajak yang tiap baitnya terdiri dari 4 baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, bersajak a-b-a-b, kedua baris pertama merupakan sampiran dan kedua baris terakhir adalah isi (Laelasari dan Nulailah, 2006: 173). Pantun dipandang sebagai salah satu kesustraan Indonesia, memiliki karakteristik serta mengandung tujuan tertentu. Selain itu, pantun mengandung sebuah makna yang baik bagi pembaca sebagai amanat yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, pantun perlu dilestarikan sebagai budaya lokal. Begitu juga bagi kalangan muda-mudi masyarakat Kabupaten OKU harus mampu menulis pantun berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di masyarakatnya. Pantun-pantun tersebut sangat baik digunakan oleh para muda-mudi untuk mengungkapkan isi hati antara pria dan wanita. Hal ini karena untuk mengungkapkan sesuatu pada orang lain hendaknya disampaikan melalui sebuah pantun, apalagi mengungkapkan sebuah perasaan pada seorang gadis karena akan terlihat lebih sopan.

Akan tetapi sangat disayangkan, pemakai puisi rakyat, khususnya pantun muda-mudi bahasa daerah di Kabupaten OKU, OKU timur, dan OKU selatan semakin berkurang karena jumlah penutur asli yang dipengaruhi oleh berbagai faktor adalah karena banyaknya masyarakat penutur yang bisa menyampaikan pesan melalui pantun sudah banyak yang meninggal, sudah banyak yang pergi merantau, banyaknya perkawinan campuran antar daerah dan pengaruh bahasa Indonesia yang sangat kuat, terutama terhadap generasi muda sehingga pemakaian pantun ketika berkomunikasi sudah

tidak terpakai lagi terutama penggunaan pantun bahasa daerah. Pada hal, pantun tersebut sebagai kebudayaan daerah harus dilestarikan.

Pemakaian pantun di kalangan muda-mudi di masyarakat tidak lagi terdengar, masyarakat hanya menggunakan pantun pada acara-acara tertentu saja. Di sekolah atau perguruan tinggi pun hanya mempelajari pantun menggunakan bahasa Indonesia saja. Padahal penggunaan pantun dan pelestarian pantun dengan menggunakan bahasa daerah amat penting. Agar kebudayaan lokal tidak punah seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menulis pantun bahasa daerah?” Tujuan nya tidak lain untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menulis pantun bahasa daerah. Hasil dari penelitian ini dapat dipahami dengan baik tentang menulis pantun menggunakan bahasa daerah yang senantiasa akan bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, pembaca, atau peneliti lain untuk menambah wawasan dan menjadi informasi bagi pembaca dan para peminat sastra untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pantun**

Pantun adalah bentuk puisi asli Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat atau lima kata, baris pertama dan kedua merupakan sampiran dan baris ketiga dan baris keempat merupakan isi (Maulidya, 2005: 118). Sementara itu, menurut Hidayat (2007: 130), pantun merupakan bentuk sastra asli Indonesia yang tiap bait terdiri atas empat baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, berumus a-b-a-b, dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris kedua terakhir adalah isi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pantun adalah bentuk puisi lama yang berupa puisi asli Indonesia (Melayu) yang biasanya setiap bait terdiri dari 8 sampai 12 suku kata dan menggunakan rumus persajakan a-b-a-b, yang memiliki sampiran dan isi.

Berkaitan dengan menulis pantun, penulis perlu memperhatikan ciri-ciri pantun. Menurut Hidayat (2007: 130), ciri-ciri pantun, yaitu:

- a. tiap bait terdiri atas empat baris
- b. tiap-tiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata
- c. sajaknya sajak sengkelang, berumus a-b-a-b, dan
- d. baris pertama dan kedua adalah sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi.

Sementara itu, menurut Hoetomo (2005: 678), ciri-ciri pantun adalah sebagai berikut.

Pantun memiliki ciri-ciri, yaitu: (a) terdiri atas 4 baris, (b) tiap baris terdiri atas 8 sampai 10 suku kata, (c) dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun, (d) dan pantun mementingkan rima akhir, maksudnya bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, dan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun memiliki ciri-ciri, yaitu: (a) setiap bait terdiri dari empat baris, (b) setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata, (c) bersajak a-b-a-b, dan (d) dua baris pertama adalah sampiran dan dua baris terakhir disebut isi. Contoh:

*Elok rupanya kembang jati* } sampiran  
*Dibawa itik pulang petang* } sampiran  
*Tidak terkata besar hati* } isi pantun  
*Melihat ibu sudah datang* } isi pantun

### **Jenis-Jenis Pantun**

Pantun terdiri atas beberapa macam atau jenis, baik di tinjau dari segi bentuk maupun isinya.

#### **a. Pantun Berdasarkan Bentuknya**

Berdasarkan bentuknya, "Pantun ada beberapa macam, yaitu pantun biasa, talibun dan pantun kilat" (Hoetomo, 2005: 678).

##### **1) Pantun Kilat**

Pantun kilat atau karmina merupakan pantun yang terdiri atas dua baris. Baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua isinya; pantun yang hanya terdiri atas dua baris, yang bersajak a-a, masing-masing merupakan sampiran dan isi" (Lealasari dan Nurlailah, 2006: 173). Sementara itu, menurut Hidayat (2007: 8), "Pantun kilat (karmina) adalah pantun yang terdiri atas dua larik dan berirama akhir a-a, larik pertama merupakan sampiran sedangkan yang kedua merupakan isinya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pantun kilat adalah pantun yang terdiri atas dua larik se bait dan berirama a-a.

Contoh:

*Dahulu parang sekarang besi* } sampiran  
*Dahulu sayang sekarang benci* } isi pantun

## 2) Pantun Biasa

Pantun biasa adalah pantun yang bentuk dan susunannya sesuai dengan bentuk dan ciri-ciri pantun. Maksudnya pantun tersusun atas empat baris dalam tiap baitnya, baris pertama dan kedua berupa sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi dan jumlah suku kata tiap baitnya berkisar delapan sampai dua belas suku kata. Sebagai contoh dapat dilihat pada pantun berikut ini.

Contoh:

*Limau purut lebat di pangkal* } sampiran

*Sayang selasih condong uratnya* } sampiran

*Angin ribut dapat di tnggal* } isi pantun

*Hati yang kasih apa obatnya* } isi pantun

## 3) Talibun

“Talibun adalah pantun yang susunannya terdiri atas enam, delapan atau sepuluh baris, jika talibun itu enam baris maka tiga baris pertama merupakan sampiran dan tiga baris berikutnya merupakan isi” (Laelasari dan Nurlailah, 2006: 53). Talibun merupakan bentuk puisi melayu lama yang mirip pantun. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian talibun adalah puisi lama yang susunannya terdiri atas enam, delapan atau sepuluh baris se bait yang memiliki sampiran dan isi.

Contoh:

*Kalau pandai berkain panjang* } sampiran

*Lebih baik kain sarung* } sampiran

*Jika pandai memakainya* } sampiran

*Kalau pandai berinduk semang* } isi pantun

*Lebih umpama bunda kandung* } isi pantun

*Jika pandai membawakannya* } isi pantun

### b. Pantun Berdasarkan Isinya atau Maknanya

“Pantun berdasarkan isinya ada tiga macam, yaitu pantun kanak-kanak, pantun muda-mudi dan pantun orang tua” (Suroso, 1998: 19). Sementara itu, menurut Hoetomo (2005: 678), “Berdasarkan isinya pantun ada lima macam, yaitu pantun kanak-kanak, pantun orang muda, pantun orang tua, pantun jenaka, pantun teka-teki”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pantun berdasarkan isinya ada tiga macam, yaitu pantun kanak-kanak, pantun muda-mudi, dan pantun orang tua, pantun jenaka, pantun teka-teki.

#### 1) Pantun Kanak-Kanak

“Pantun anak-anak menggambarkan dunia anak-anak, maka isinya tentu saja sangat sederhana, tidak lepas dari pikiran anak-anak” (Hidayat,

2007: 9). Pantun anak-anak terdiri dari dua jenis, yaitu pantun bersuka cita dan pantun berduka cita.

a) Pantun Bersuka Cita

Pantun bersuka cita adalah pantun yang berisikan perasaan senang dan girang. Seperti contoh berikut ini.

*Elok rupa kembang jati*} sampiran  
*Dibawa itik pulang petang*} sampiran  
*Tidak terkata besar hati* } isi pantun  
*Melihat ibu sudah datang*} isi pantun

b) Pantun Berduka Cita

Pantun berduka cita adalah pantun yang dipergunakan untuk mencurahkan hati yang sedih, susah dalam menghadapi cobaan hidup. Seperti contoh berikut ini.

*Lurus jalannya ketanjung sani*} sampiran  
*Berkelok tantang ladang lada*} sampiran  
*Jauh bedanya nasib ku ini*} isi pantun  
*Dengan anak orang berada*} isi pantun

## 2) Pantun Muda-Mudi

Menurut Maulidya (2007: 118), "Pantun muda-mudi adalah jenis pantun yang biasa digunakan oleh para pemuda dan pemudi". Sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya, pantun muda-mudi banyak berisi masalah kehidupan remaja, seperti pantun perkenalan, pantun percintaan, pantun bersedih hati, pantun berceraian, pantun jenaka, pantun teka-teki.

a) Pantun Perkenalan

Pantun perkenalan adalah pembuka jalan antara muda-mudi untuk mencurahkan isi hatinya dalam sebuah perkenalan atau saling mengenal diri. Contoh berikut ini.

*Dari mana hendak kemana*} sampiran  
*Dari jepang ke bandar cina*} sampiran  
*Kalau boleh saya bertanya* } isi  
*Bunga yang kembang siapa yang punya*} isi

b) Pantun Percintaan

Pantun percintaan adalah pantun yang berisikan perasaan cinta muda-mudi dalam mencurahkan isi hatinya. Seperti pada contoh berikut ini.

*Elok sungguh permata selatan*} sampiran  
*Buatan dewa dari angkasa*} sampiran  
*Pahit sungguh rindukan bulan*} isi pantun

*Bulan tidak menimbang rasa*} isi pantun

c) Pantun Bersedih Hati

Pantun bersedih hati adalah pantun yang berisikan kesedihan hati sebab orang yang dicintai ingkar janji. Seperti pada contoh berikut ini.

*Kayu cendana titian beruk*} sampiran

*Orang menebang kayu beraksa* } sampiran

*Saya ini orang yang buruk*} isi pantun

*Tambahan hina tidak berbangsa* } isi pantun

d) Pantun Perpisahan

Pantun perpisahan adalah pantun yang berisikan kesedihan hati berpisah dengan orang yang dicintai. Seperti contoh berikut ini.

*Selasih rumput dalam padi*} sampiran

*Tapi berigi batang delima*} sampiran

*Kasih tersangkut dalam hati*} isi pantun

*Adinda pergi janganlah lama*} isi pantun

e) Pantun Jenaka

Pantun Jenaka adalah pantun yang membangkitkan tawa dan menggelikan yang dapat memikat tawa orang banyak. Seperti pada contoh berikut ini.

*Elok jalannya kota tua*} sampiran

*Kiri kanak berbatang sepat*} sampiran

*Elok bebini orang tua*} isi pantun

*Perut kenyang ajaran dapat*} isi pantun

f) Pantun Teka-Teki

Pantun teka-teki adalah pantun yang berisi dugaan, tebakan atau menerka yang meminta jawaban dari isi pantun tersebut. Seperti pada contoh berikut ini.

*Kalau puan, puan cenara*} sampiran

*Ambil gelas di dalam peti*} sampiran

*Kalau tuan bijaksana*} isi pantun

*Binatang apa tanduk di kaki?*} isi pantun

### 3) Pantun Orang Tua

Pantun orang tua merupakan pantun yang sifatnya bersungguh-sungguh yang di dalamnya berisi pedoman atau larangan (Hidayat, 2007; Wicaksono, 2019). Pantun orang tua terdiri atas pantun adat, pantun agama, dan pantun nasihat.

a) Pantun Adat

Pantun adat adalah pantun yang berisikan aturan atau norma yang lazim dituruti atau dilakukan sejak dulu kala pada lingkungan atau daerah tertentu dan norma tersebut harus dilestarikan. Seperti pada contoh berikut ini.

*Anak cina bertimbang madat*} sampiran  
*Dari makasar langsung ke deli*} sampiran  
*Hidup di dunia biar beradat*} isi pantun  
*Bahasa tidak tejual beli* } isi pantun

b) Pantun Agama

Pantun agama adalah pantun yang berisikan tentang sistem, prinsip keterpercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan keterpercayaan masing-masing. Seperti pada contoh berikut ini.

*Kota Koba Kotalah ikan*} sampiran  
*Tempat orang berjual beli*} sampiran  
*Narkoba mari kita tinggalkan*} isi pantun  
*Mari mendekat pada ilahi*} isi pantun

c) Pantun Nasihat

Pantun nasihat adalah pantun yang berisikan ajaran yang baik, berupa peringatan, teguran yang baik dalam kehidupan. Seperti pada contoh berikut ini.

*Berburu ke padang datar*  
*Mendapat rusa belang kaki*  
*Berguru kepalang ajar*  
*Bagai bunga kembang tak jadi*

Adapun contoh pantun bahasa daerah sebagai berikut.

a. Pantun Perkenalan (Bahasa Komerling) **Contoh:**

*Lijung lapah mid pingger danau* (pergi berjalan ke pinggir danau)  
*Punti emas pingger granting*  
(pisang emas di pinggir ranting)  
*Amon haga pandai grupaku*  
(kalau ingin tahu rupaku)  
*Halom bekumis buok keriting* (hitam manis rambut keriting)

b. Pantun Percintaan (Bahasa Komerling)

**Contoh:**

*Ngilu ipon ngegroh tebu* (nyeri gigi menggigit tebu)  
*Tebu dijual jelma seberang* (tebu dijual orang seberang)



*Ngiram hatiku haga betemu (rindu hati ingin bertemu)  
Haga memadu kasih sayang (ingin memadu kasih sayang)*

c. Pantun Nasihat (Bahasa Ogan)

**Contoh:**

*Amun Sege sakhang 'Rau-barau*  
(Kalau (pohon) Saga sarang (burung) Barau-barau)  
*Puteh anaknye mintak makanan,*  
Putih (tubuh) anaknya minta makan)  
*Walaupun kite sedang merantau*  
(Walaupun kita sedang di perantauan)  
*Maseh 'lah pacak saling do'akan*  
(Tetaplah dapat saling mendo'akan  
(<https://pantunnasihatogan.wordpress.com/>)

d. Pantun Jenake (Bahasa Semende)

**Contoh:**

Lemak nian makan ubi  
Ditambah lagi munim kopi  
Senang naian aku ni  
Satu jeme la kene budi  
(<https://kitopalembang.blogspot.com/2018/03/pantun-bahasa-semende-menghibur.html>)

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan (Surakhmad dikutip Arikunto, 2010: 189). Tujuannya adalah mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan akurat, fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan kemampuan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menulis pantun bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan adalah bahasa daerah asal mahasiswa seperti bahasa Ogan, bahasa Komerling, bahasa Jawa, dan bahasa semende.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hamzah,

2019:99). Populasi di dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 37 yang terdiri dari kelas A berjumlah 28 dan kelas B berjumlah 7. Sementara itu, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2015:207). Sampel adalah kelompok yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono, (2015:84) menjelaskan bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 28 siswa dari satu kelas.

### Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Nurgiyantoro (2010:105), tes merupakan salah satu bentuk pengukuran, dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Penelitian ini menggunakan tes menulis yaitu peneliti menugaskan mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian untuk menulis pantun berdasarkan bahasa daerah masing-masing. Tes ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja menulis pantun bahasa daerah. Tes diberikan kepada mahasiswa berupa tes menulis.

Sementara, teknik analisis data tes dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Data hasil tes dianalisis dengan memberikan skor menggunakan rumus menurut pendapat Sudijono (2005: 318) berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- Data tes diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori kemampuan mahasiswa berdasarkan kriteria tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

No.	Angka	Nilai	Predikat
1	80-100	A	Sangat Mampu
2	66-79	B	Mampu
3	56-65	C	Cukup Mampu
4	46-55	D	Kurang Mampu
5	0-45	E	Gagal

(Dikutip dari Sudijono, 2015: 35 dengan perubahan

- Data tes disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.
- Data tes akan dideskripsikan dan selanjutnya memberikan simpulan terhadap hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Tes

Tes menulis pantun menggunakan bahasa daerah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester II dilakukan pada tanggal 8 Juni 2021. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan mahasiswa menulis pantun menggunakan bahasa daerah masing-masing. Dalam tes ini yang dilihat adalah kemampuan mahasiswa menulis pantun tidaknya menggunakan bahasa daerah saja, akan tetapi kemampuan mahasiswa menerapkan syarat-syarat pantun dalam menulis pantun yang akan ditulisnya. Adapun data hasil tes tersebut sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Hasil Menulis Pantun Bahasa Daerah Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

No.	Skor Mahasiswa	Frekuensi
1	94	1
2	88	4
3	81	5
4	75	7
5	69	3
5	63	3
6	55	2
7	50	3
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

#### 2. Analisis Data Tes

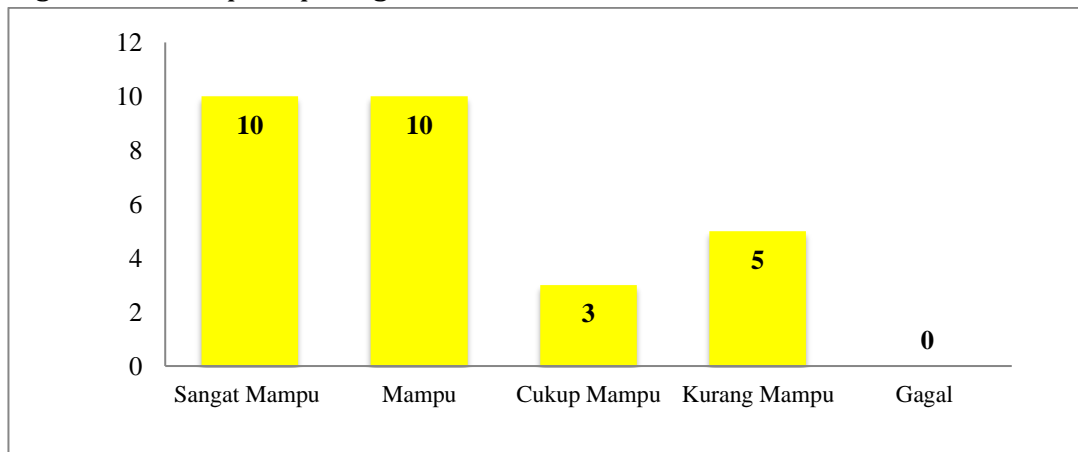
Berdasarkan hasil analisis, kemampuan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja menulis pantun bahasa daerah termasuk dalam kategori cukup mampu. Pencapaian ini ditunjukkan hasil sebanyak 10 orang mahasiswa (35,7%) termasuk kategori sangat mampu dan sebanyak 10 orang mahasiswa (35,7%) termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebanyak 3 orang mahasiswa (10,7%) termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu sebanyak 5 orang mahasiswa (17,9%), dan gagal tidak ada (0%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 72,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu dalam menulis pantun menggunakan bahasa daerah sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Adapun hasil analisis kemampuan menulis pantun bahasa daerah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Pantun Bahasa Daerah**

No.	Kategori Kemampuan Mahasiswa	Jumlah
1.	Sangat Mampu	10
2.	Mampu	10
3.	Cukup Mampu	3
4.	Kurang Mampu	5
5.	Gagal	0
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

Berdasarkan tabel tersebut, perincian kemampuan mahasiswa menulis pantun bahasa daerah sesuai dengan syarat-syarat Pantun dapat digambarkan seperti pada grafik 1 berikut ini.



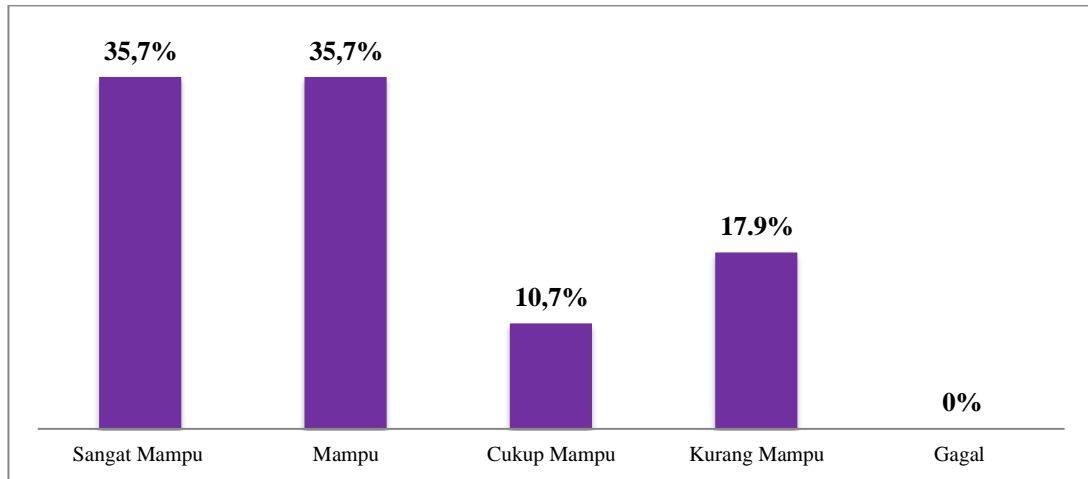
**Gambar 1.**  
**Kemampuan Menulis Pantun Bahasa Daerah**

Selanjutnya, berdasarkan data yang telah diperoleh, secara keseluruhan 35,7% termasuk kategori sangat mampu dan sebesar 35,7% termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebesar 10,7% termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu 17,9%, dan termasuk kategori gagal tidak ada 0%. Untuk lebih jelasnya, perincian kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Persentase Kemampuan Mahasiswa Menulis Pantun Bahasa Daerah**

No.	Kategori Kemampuan	Persentase
1.	Sangat Mampu	35,7%
2.	Mampu	35,7%
3.	Cukup Mampu	10,7%
4.	Kurang Mampu	17,9%
5.	Gagal	0%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, perincian persentase kemampuan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja menulis pantun bahasa daerah dapat digambarkan seperti pada grafik 2 berikut ini.



**Gambar 2.**

**Persentase Kemampuan Mahasiswa Menulis Pantun Bahasa Daerah**

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja, secara umum termasuk kategori mampu dalam menulis pantun bahasa daerah. Hal ini karena persentase skor tes yang diperoleh mahasiswa menunjukkan sebanyak 10 orang mahasiswa (35,7%) termasuk kategori sangat mampu dan sebanyak 10 orang mahasiswa (35,7%) termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebanyak 3 orang mahasiswa (10,7%) termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu sebanyak 5 orang mahasiswa (17,9%), dan gagal tidak ada (0%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 72,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis pantun menggunakan bahasa daerah termasuk kategori mampu.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis pantun menggunakan bahasa daerah menunjukkan kemampuan yang baik yaitu termasuk kategori mampu dengan rata-rata nilai 72,57. Hal ini juga ditunjukkan bahwa secara keseluruhan 35,7% termasuk kategori sangat mampu dan sebesar 35,7% termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebesar 10,7% termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu 17,9%, dan termasuk kategori gagal tidak ada 0%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Yanti dan Inawati. (2019). "Kemampuan Mahasiswa Semester V Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain". *Jurnal Bindo Sastra* Vol 4 No 2 2020:102—107. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i2.2565>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hidayat, Inur. (2007). *Kumpulan Pantun untuk SD-SMP*. Yogyakarta Indonesia Tera.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Laelasari dan Nurlailah. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Maulidya, Novia. (2005). *Buku Pintar Pantun*. Jakarta: Global Mandiri.
- Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Bambang. (2009). *Keterampilan Menulis*. Garut: Yayasan Al Fatah (YAF).
- Suroso. (1998). *Ikhtisar Seni Sastra*. Solo: Tiga Serangkai.
- Wicaksono, Andri. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: AURA.